



## **Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Dinda Fauji Aulia<sup>1</sup>, Zufrizal Harahap<sup>2</sup>, Jalilah Ilmiha<sup>3</sup>, Shofwan Andri<sup>4</sup>, Abdul Rasyid<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>4</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>5</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

*Corresponding author.* [dindaul1505@gmail.com](mailto:dindaul1505@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

Article history

Received :

Accepted :

Published :

### **Kata Kunci:**

*Kebijakan Divide;*

*Current Ratio;*

*Debt to Equity Ratio;*

*Return on Asset.*

### **Keyword:**

*Dividend Policy;*

*Current Ratio;*

*Debt to Equity Ratio;*

*Return on Asset.*

### **ABSTRAK**

*Perusahaan manufaktur bagian dari perusahaan yang berkontribusi bagi ekonomi Indonesia. Perusahaan ini menjadi objek investor dalam menanamkan modal karena mampu berkembang pesat pada perkembangan ekonomi dan memiliki ruang lingkup serta pangsa pasar yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel current ratio, debt to equity ratio dan return on assets berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..*

### **ABSTRACT**

*Manufacturing companies are part of companies that contribute to the Indonesian economy. This company has become the object of investors in investing because it is able to grow rapidly in economic development and has a large scope and market share. This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets on the dividend policy of manufacturing companies in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. This study uses 15 manufacturing companies in the consumer goods industry sector. The sampling technique in this study is a purposive sampling technique. The data analysis technique in this study used multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results showed that the variable current ratio, debt to equity ratio and return on assets have an effect on dividend policy in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Diharap perusahaan sanggup dalam memperlihatkan ekstensinya dipasar global. Dalam memperlihatkan ekstensinya perusahaan membutuhkan dana yang besar. Perusahaan manufaktur bagian dari perusahaan yang berkontribusi bagi ekonomi Indonesia. Perusahaan ini menjadi objek investor dalam menanamkan modal karena mampu berkembang pesat pada perkembangan ekonomi dan memiliki ruang lingkup serta pangsa pasar yang besar. Keuntungan merupakan sumber dana yang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Setelah sebuah perusahaan meraih keuntungan, perusahaan tersebut harus memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap uang yang dihasilkannya. Keuntungan/hasil perusahaan yang telah *go public* dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya dibagikan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk dividen.

Kepentingan yang diinginkan perusahaan bertolak belakang dengan yang diinginkan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi, sedangkan kepentingan perusahaan mengharapkan pembayaran dividen yang sebaliknya. Hal ini tentu saja menjadi kontradiktif bahkan dapat menjadi polemik antara kedua belah pihak, maka perlu adanya pembuatan kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan. (Laili et al., 2015) mengatakan Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi keuangan internal. Akan tetapi jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Selanjutnya kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen merupakan persentase dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Current Ratio* (CR), rasio yang paling umum digunakan untuk menaksir risiko hutang yang disajikan dalam neraca. Rasio ini menghubungkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar untuk mencoba memperlihatkan keamanan klaim pemberi hutang jika ada kegagalan. Semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman, sehingga semakin tinggi juga DPR yang dibagikan. Likuiditas perusahaan merupakan hal penting dalam kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) perusahaan. DER merupakan rasio total hutang terhadap total aktiva atau menghitung presentasi total dana yang disediakan kreditur. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap dividen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN LITERATUR

### Dividend Payout Ratio

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh dividend payout ratio. Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah *dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak sesuai yang diharapkan.

### Current Ratio

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya membayar dividen yang terhutang). Sebagaimana *cash ratio*, semakin tingginya *current ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor.

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri menurut Brigham dan Houston (2001) dalam (Janifairus et al., 2010) DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang. Hutang-hutang tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai aktivitasnya yang diharapkan dari hutang tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Tingkat DER yang semakin tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan mempunyai akses yang baik terhadap pasar keuangan namun perusahaan juga harus berhati-hati karena jika hutang tersebut tidak digunakan secara optimal maka beresiko menurunkan kemampuan kas perusahaan untuk membayar dividen karena kas yang ada digunakan untuk membayar hutang-hutang tersebut, begitu juga sebaliknya.

### **Return On Asset**

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Litner dalam Sunarto & (Laili et al., 2015) mengemukakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap dividen. Profitabilitas (*earning after tax dan asset*) merupakan variabel penting sebagai dasar pertimbangan para manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap aset yang ditanam. Meningkatnya profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang tinggi.

### **Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian (Laili et al., 2015) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap DPR.. CR tidak berpengaruh terhadap DPR. Pada penelitian (Juliarta, 2017) Secara simultan CR, DER, ROA, TATO dan AG berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan Secara parsial CR, DER berpengaruh negatif dan signifikan. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan TATO dan AG tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian (Marietta & Sampurno, 2013) Berdasarkan hasil uji t, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 terdapat hasil sebagai berikut variable *Return On Assets*, *Firm Size*, DER berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan variabel *Cash Ratio* memiliki hasil positif tidak signifikan, variabel *Growth* negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model penelitian berpengaruh secara bersama-sama.

Penelitian (Janifairus et al., 2010) Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui : bahwa secara simultan variabel ROA (X1),DER (X2),*Assets Growth* (X3), dan *Cash Ratio* (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap DPR. Secara parsial variabel ROA (X1),*Assets Growth* (X3), dan *Cash Ratio* (X4) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap DPR, sedangkan DER (X2) tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian (Wati, 2015) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis melakukan penelitian ini di perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018-2021. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian adalah 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi Berdasarkan dari kriteria tertentu. Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan.

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Current Ratio**

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus nya ialah:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### **Debt To Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun formula *debt to equity ratio* ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### **Return On Assets**

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran *return on assets* ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini yaitu:

### **Dividend Payout Ratio**

*Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Pengukuran *Dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Earning After Tax}}$$

### **Metode Analisis Data**

Menurut (Ghozali, 2013) dalam (Fatahurrazak; Manik, 2014) pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan analisis grafik normal probability plot dan grafik histogram dan pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji one sample Kolmogorov-smirnov test. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Apabila Signifikansi hitung  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika sebaliknya, maka data tidak berdistribusi normal.

#### **2) Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  maka data bebas dari multikolonieritas.
- Jika nilai *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$  maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka data bebas dari multikolonieritas.

#### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya

gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test).

**Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka digunakan alat teknik regresi linear berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Kebijakan Dividen
- a : Konstanta
- B1-3 : Koefisien regresi variabel independen
- X1 : Current Ratio
- X2 : Debt To Equity Ratio
- X3 : Return On Assets
- $\epsilon$  : error

**Uji Hipotesis**

**1) Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil bearti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu bearti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**2) Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan *degree of freedom* (n-1-k) dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyak variabel. Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika t-hitung > t-tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak.
- Jika t-hitung < t-tabel, maka Ha ditolak dan H0 diterima.
- Jika probabilitas signifikan > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima.
- Jika probabilitas signifikan < 0.05, maka Ha diterima dan H0 ditolak.

**3) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)**

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan uji f, dengan membandingkan nilai f-tabel dengan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1), dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyak variabel. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- Jika  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel hasil perhitungan *current ratio* ( $X_1$ ) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* ( $X_1$ )**

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	CAMP	10.839	12.634	13.267	10.874	11.903
2	CEKA	5.113	4.800	4.663	5.669	5.061
3	CLEO	1.640	1.175	1.723	1.575	1.528
4	DLTA	7.198	8.050	7.498	4.512	6.815
5	DMND	2.272	1.769	4.358	4.715	3.278
6	COCO	0.884	1.169	1.197	1.196	1.112
7	HOKI	2.678	2.986	2.244	1.685	2.398
8	ICBP	1.952	2.536	2.258	1.221	1.992
9	INDF	1.066	1.272	1.373	1.044	1.189
10	MLBI	0.778	0.732	0.889	0.738	0.784
11	MYOR	2.655	3.429	3.694	2.597	3.094
12	ROTI	3.571	1.693	3.830	2.653	2.937
13	SKBM	1.383	1.330	1.361	1.301	1.344
14	SKLT	1.224	1.290	1.537	1.734	1.446
15	ULTJ	4.398	4.444	2.403	2.511	3.439
<b>Rata-Rata</b>		3.177	3.287	3.486	2.935	3.221

Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibanding peningkatan aktiva lancar sehingga mengakibatkan *Current ratio* mengalami naik turun. *Current ratio* yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena *current ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak sepenuhnya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar, sehingga mengakibatkan posisi kas akan semakin melemah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan lebih kecil.

Berikutnya dalam penelitian ini *debt to equity ratio* dijadikan sebagai variabel bebas ( $X_2$ ). Berikut tabel hasil perhitungan *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

**Tabel 3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )**

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	CAMP	0.134	0.131	0.130	0.145	0.135
2	CEKA	0.197	0.231	0.243	0.188	0.215
3	CLEO	0.312	0.625	0.465	0.372	0.444
4	DLTA	0.186	0.175	0.202	0.325	0.222
5	DMND	0.440	0.697	0.220	0.201	0.389

6	COCO	2.241	1.290	1.354	1.498	1.596
7	HOKI	0.347	0.323	0.369	0.487	0.381
8	ICBP	0.513	0.451	1.059	1.031	0.764
9	INDF	0.934	0.775	1.061	1.075	0.961
10	MLBI	1.475	1.528	1.028	1.658	1.422
11	MYOR	1.059	0.923	0.755	0.819	0.889
12	ROTI	0.506	0.514	0.379	0.471	0.468
13	SKBM	0.702	0.757	0.839	0.990	0.822
14	SKLT	1.203	1.079	0.902	0.801	0.996
15	ULTJ	0.164	0.169	0.831	0.883	0.512
	<b>Rata-Rata</b>	0.694	0.644	0.656	0.730	0.681

Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Apabila nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka laba yang dihasilkan perusahaan meningkat sehingga dividen yang akan dibayarkan semakin tinggi. Berikutnya yang menjadi variabel bebas ( $X_3$ ) adalah *return on assets* ( $X_3$ ) yang ditunjukkan dalam table 4 berikut:

**Tabel 4. Perhitungan Return on Assets ( $X_3$ )**

No	Kode Perusahaan	Return On Assets				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	CAMP	0.062	0.073	0.041	0.071	0.061
2	CEKA	0.079	0.155	0.116	0.082	0.108
3	CLEO	0.076	0.105	0.101	0.101	0.096
4	DLTA	0.222	0.223	0.101	0.111	0.164
5	DMND	0.076	0.066	0.036	0.036	0.053
6	COCO	0.019	0.032	0.010	0.015	0.019
7	HOKI	0.119	0.122	0.042	0.012	0.074
8	ICBP	0.136	0.138	0.072	0.057	0.101
9	INDF	0.051	0.061	0.054	0.046	0.053
10	MLBI	0.424	0.416	0.098	0.228	0.292
11	MYOR	0.100	0.107	0.106	0.050	0.091
12	ROTI	0.029	0.051	0.038	0.067	0.046
13	SKBM	0.009	0.001	0.003	0.001	0.003
14	SKLT	0.043	0.057	0.055	0.056	0.053
15	ULTJ	0.126	0.157	0.127	0.101	0.128
	<b>Rata-Rata</b>	0.105	0.118	0.067	0.069	0.089

Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *return on assets* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Apabila nilai *return on assets* tinggi, hal ini berarti perputaran kas juga meningkat. Jika perputaran kas meningkat maka akan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan dan memberikan profit bagi perusahaan. Semakin tinggi profit perusahaan maka dividen yang akan dibayarkan semakin tinggi. Selanjutnya dalam penelitian ini *dividend payout ratio* dijadikan sebagai variabel terikat (DPR). Berikut tabel hasil perhitungan *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

**Tabel 5. Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

No	Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio (%)</i>				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	CAMP	28.500	32.584	0.000	0.000	15.271
2	CEKA	28.831	27.573	32.680	45.856	33.735
3	CLEO	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
4	DLTA	61.416	120.238	252.468	141.146	143.817
5	DMND	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
6	COCO	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
7	HOKI	15.744	25.203	75.281	84.760	50.247
8	ICBP	55.071	29.807	33.798	41.227	39.976
9	INDF	53.442	25.437	27.890	30.507	34.319
10	MLBI	91.586	101.514	0.175	149.752	85.757
11	MYOR	35.023	32.493	32.648	120.043	55.052
12	ROTI	28.312	25.252	88.683	105.669	61.979
13	SKBM	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
14	SKLT	13.618	12.449	21.931	20.907	17.226
15	ULTJ	22.679	14.474	6.357	72.453	28.991
<b>Rata-Rata</b>		28.948	29.802	38.127	54.155	37.758

Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. PT. CAMP tidak membagikan dividen pada tahun 2020 dan 2021. Terdapat juga 4 perusahaan lainnya yang tidak membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya dari 2018 sampai 2021, yaitu PT. CLEO, PT. DMND, PT. COCO dan PT. SKBM. Adapun yang dapat menyebabkan perusahaan tidak membagikan dividen adalah perusahaan tidak mendapatkan profit atau laba sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi sesuai dengan kesepakatan bersama para pemegang saham perusahaan tersebut. Dividen yang tidak dibagikan tersebut dijadikan sebagai dana cadangan bagi perusahaan. Dikarenakan terdapat 5 perusahaan yang tidak membagikan dividen, maka untuk perhitungan selanjutnya, sampel yang akan digunakan adalah 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu 2018-2021.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 6. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43958747
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.135
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.269 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.258
	Upper Bound	.281

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.



Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,269. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat histogram residualnya. Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng) maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distirbusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0.10 maka data bebas dari multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) >10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *variance inflation factor* (VIF) <10 maka data bebas dari multikolonieritas.

**Tabel 7. Uji Multikolonieritas**

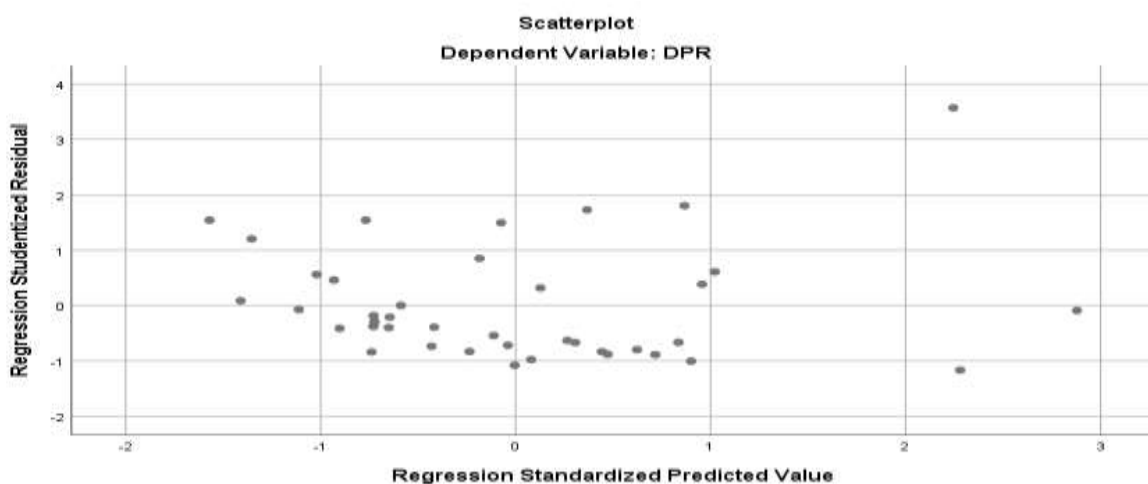
Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.381	.358		-1.065	.294		
	CR	.174	.067	.662	2.611	.013	.334	2.992
	DER	.531	.315	.442	1.687	.100	.313	3.196
	ROA	.570	.952	.101	.599	.553	.756	1.322

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen yaitu 2,992; 3,196 dan 1,322. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel yaitu 0,334; 0,313 dan 0,756. Nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel independen.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- Jika  $0 < d < dl$ , keputusan ditolak maka tidak ada autokorelasi positif
- Jika  $dl \leq d \leq du$ , tanpa keputusan dan tidak ada autokorelasi positif
- Jika  $4 - dl < d < 4$ , keputusan ditolak maka tidak ada autokorelasi negatif
- Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , tanpa keputusan dan tidak ada autokorelasi negatif
- Jika  $du < d < 4 - du$ , keputusan tidak ditolak maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 <sup>a</sup>	.227	.163	.457537	1.511

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: DPR

Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Waston sebesar 1,511. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka digunakan alat teknik regresi linear berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen kedalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

**Tabel 9 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-.381	.358		-1.065	.294
	CR	.174	.067	.662	2.611	.013
	DER	.531	.315	.442	1.687	.100
	ROA	.570	.952	.101	.599	.553

a. Dependent Variable: DPR

Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $DPR = -0,381 + 0,174CR + 0,531DER + 0,570ROA + e$

Persamaan diatas memiliki arti:

- 1) Konstanta sebesar (-0,381) dan bertanda negatif berarti bahwa DPR akan menurun sebesar (-0,381) apabila variabel CR, DER dan ROA dianggap tetap atau nol.
- 2) *Current ratio* mempunyai koefisien positif sebesar 0,174. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% dari *current ratio* akan menyebabkan DPR naik sebesar 17,4%.
- 3) *Debt to equity ratio* mempunyai koefisien positif sebesar 0,531. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% dari *debt to equity ratio* akan menyebabkan DPR naik sebesar 53,1%.

- 4) *Return on assets* mempunyai koefisien positif sebesar 0,570. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% dari *return on assets* akan menyebabkan DPR naik sebesar 57%.

**Hasil Uji Hipotesis**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 10. Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.477 <sup>a</sup>	.227	.163	.457537

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER  
 b. Dependent Variable: DPR  
 Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pengolahan data diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,163. Artinya bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* hanya mampu menjelaskan variasi dari DPR sebesar 16,3% dan sisanya sebesar 0,837 atau 83,7% (100% - 16,3%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji t**

Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan *level of confidence* 95% (  $\alpha = 0.05$ ) dan *degree of freedom* (n-1-k) dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyak variabel.

**Tabel 11. Uji Statistik Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
I	(Constant)	-.381	.358		-1.065	.294
	CR	.174	.067	.662	2.611	.013
	DER	.531	.315	.442	1.687	.100
	ROA	.570	.952	.101	.599	.553

a. Dependent Variable: DPR  
 Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel analisis diatas dapat disimpulkan uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,013 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, artinya variabel *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).
- 2) Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,100. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,100 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).
- 3) Nilai signifikansi variabel *return on assets* sebesar 0,553. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,553 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, artinya variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).

**Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan uji f, dengan membandingkan nilai f-tabel dengan *level of confidence* 95% (  $\alpha = 0.05$ ).

**Tabel 12. Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.215	3	.738	3.527	.024 <sup>b</sup>
	Residual	7.536	36	.209		
	Total	9.751	39			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai F sebesar 3,527 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR)..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA; Tumpal Manik, M. S. R. A. (2014). *Pengaruh return on assets, current ratio, price earning ratio dan debt to equity ratio terhadap kebijakan dividen*. 1–25.
- Janifairus, J. B., Hidayat, R., Husaini, A., Administrasi, F. I., Brawijaya, U., Growth, A., Growth, A., Ratio, C., & Ratio, D. P. (2010). Pengaruh Return on Asset , Debt To Equity Ratio , Assets Growth , Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1, 161–169. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Juliarta, N. P. U. P. B. S. W. L. R. D. P. V. (2017). Pengaruh Currentratio, Debtto Equityratio, Returnonasset, Total Assetturnover Dan Asset Growthterhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1–8.
- Laili, M., Darmawan, N. A. S., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Debt To Equity, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets, dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. *E-Jurnal S1 Ak, Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Marietta, U., & Sampurno, D. (2013). *Analisis Pengaruh Cash Ratio , Return On Assets , Growth , Firm Size , Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011 )*. 2(1999), 1–11.
- Wati, T. A. P. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Collateral Asset, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen*. 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>